

## Hubungan Antara Tingkat Penggunaan *Smartphone* Dengan Tingkat Perilaku Prososial Anak Kelas V SD

Melemius Riko Mainaki<sup>1</sup> Dian Mayasari<sup>2</sup> Mertika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Singkawang,

Email : [kardiusr@gmail.com](mailto:kardiusr@gmail.com) [diansingkawang@gmail.com](mailto:diansingkawang@gmail.com)  
[mertika052691@gmail.com](mailto:mertika052691@gmail.com)

**Abstrak** This research explores the relationship between smartphone use and prosocial behavior in fifth grade elementary school children. The aim is to provide a description of smartphone usage patterns and identify prosocial behavior associated with the use of this technology. The research design uses a correlation method to evaluate the relationship between the two variables. The results of the analysis show that although the level of smartphone use is still low, children's prosocial behavior in the context of smartphone use is at a moderate level. An important finding from this research is that there is a relationship between smartphone usage patterns and the prosocial behavior of fifth grade elementary school children. The implication of these results is the importance of understanding the use of technology in the context of developing children's social behavior. This research uses an instrument in the form of a questionnaire about smartphone use and prosocial behavior. In conclusion, this research highlights the importance of paying attention to smartphone use and the development of prosocial behavior in children in today's digital era. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a relationship between smartphone use and prosocial behavior in fifth grade elementary school children. Even though the level of smartphone use is still low, children's prosocial behavior in the context of smartphone use is at a moderate level. These findings demonstrate the importance of understanding the use of technology in the development of children's social behavior.

**Keywords;** Level of Smartphone Use, Prosocial Behavior.

**Abstrak** Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara penggunaan *smartphone* dan perilaku prososial pada anak-anak kelas V SD. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi tentang pola penggunaan *smartphone* serta mengidentifikasi perilaku prososial yang terkait dengan penggunaan teknologi tersebut. Desain penelitian menggunakan metode korelasi untuk mengevaluasi keterkaitan antara kedua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun tingkat penggunaan *smartphone* masih rendah, perilaku prososial anak dalam konteks penggunaan *smartphone* berada pada tingkat sedang. Temuan penting dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pola penggunaan *smartphone* dan perilaku prososial anak kelas V SD. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi dalam konteks pengembangan perilaku sosial anak-anak. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tentang penggunaan *smartphone* dan perilaku prososial. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap penggunaan *smartphone* dan pengembangan perilaku prososial pada anak-anak di era digital saat ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dan perilaku prososial pada anak-anak kelas V SD. Meskipun tingkat penggunaan *smartphone* masih rendah, perilaku prososial anak dalam konteks penggunaan *smartphone* berada pada tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan pentingnya memahami penggunaan teknologi dalam pengembangan perilaku sosial anak-anak.

**Kata Kunci:** Tingkat Penggunaan *Smartphone*, Perilaku Prososial.

### PENDAHULUAN

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membentuk hidup manusia menjadi semakin praktis dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tak terdapat bidang kehidupan insan yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting. Manusia sebagai makhluk sosial pasti mempunyai hubungan interaksional dengan manusia

yang lain (Sari dkk, 2020). Salah satu instrumen atau alat yang digunakan sebagai media dalam membangun hubungan tersebut adalah kehandalan komunikasi. Salah satu kehandalan dalam mengakses komunikasi adalah dengan menggunakan aneka smartphone dengan berbagai merk.

Kehadiran smartphone menurut Sharen dan Iis (2015) sangat mempengaruhi perilaku individu hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, di mana semua orang nyaris tidak bisa lepas dari yang namanya smartphone atau gadget. Penggunaan gadget atau smartphone merata hampir di semua usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua. Smartphone atau gadget mempunyai dampak positif dan negatif bagi anak usia sekolah. Kurangnya komunikasi tatap muka secara langsung dengan sesama terutama dengan kedua orang tua atau saudara mengakibatkan sosialisasi semu (Alhamzah, 2015).

Menurut Newton et al (2014) Perilaku prososial adalah tindakan atau kecenderungan untuk memberi manfaat kepada orang lain, seperti menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan kesediaan untuk membantu atau berbagi yang ditunjukkan dari perilaku pengasuhan, termasuk sensitivitas orang tua, pengaruh perilaku prososial anak-anak di awal perkembangan. Perilaku prososial terdapat maksud untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meringankan beban, memperbaiki keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan dapat digolongkan sebagai perilaku prososial. Dapat dikatakan, tingkah laku prososial menimbulkan konsekuensi positif bagi kesejahteraan fisik maupun psikis orang lain yang dibantu (Bashori, 2017). Bentuk dari perilaku prososial ini dapat beraneka ragam, mulai dari menyumbang, mendampingi, memperhatikan kesejahteraan orang lain dengan berbagai langkah kedermawanan, mempererat persahabatan, kerjasama yang saling menguatkan, menolong korban, menyelamatkan orang lain tanpa diminta, sampai mengorbankan diri untuk orang lain

Pada perilaku prososial dengan adanya smartphone saat ini telah mengalami perubahan, dimana dalam menolong seseorang tidak harus terlibat langsung dan berada di lokasi kejadian. Namun disisi lain kita tidak bisa tau seseorang yang menggunakan smartphone memanfaatkannya seperti apa. Apakah hanya untuk sarana komunikasi dan hiburan atau dilakukan juga untuk menolong sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu siswa di dalam kelas lebih senang berinteraksi dan bergaul dengan teman temannya. Guru kelas V juga menyatakan bahwa untuk hubungan smartphone dengan tingkah laku prososial siswa mungkin di sekolah masih belum terlihat karena siswa di sekolah memang tidak diperkenankan membawa handphone di sekolah. Tetapi dalam perilaku prososial masih kurang, disebabkan kadang-

kadang siswa sering mengejek satu sama lain, untuk menolong teman juga masih ada yang ragu-ragu, dalam hal kerjasama siswa masih sulit untuk membagi tugas dan masih mengandalkan salah satunya. Oleh karena itu perilaku prososial siswa masih rendah.

Uraian diatas perilaku prososial siswa yang masih kurang karena berkurangnya sikap sosial untuk berkomunikasi dengan teman di kehidupan nyata sehingga anak cenderung lebih mementingkan diri sendiri, siswa juga masih ragu-ragu untuk menolong sesama, siswa juga kadang lebih suka mengerjakan tugas yang seharusnya berkelompok tetapi dikerjakan sendiri. Akibatnya adalah terjadi penurunan nilai nilai kesetiakawanan, pengabdian , dan tolong menolong, serta berkembangnya perilaku egois dan rasa individualistis.

Perilaku prososial terdapat beberapa faktor yang menjadi determinan atau anteseden dari perilaku prososial, yang semuanya dikelompokkan dalam tujuh kategori utama, yaitu: faktor biologis, keanggotaan dalam kelompok atau budaya, pengalaman sosialisasi, proses kognitif, responsivitas emosi, kepribadian dan variabel personal seperti kemampuan bergaul dan gender, serta situasi dan lingkungan situasional. (Kau, 2010). Hal tersebut dapat dikarenakan adanya tingkat penggunaan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu perilaku prososial akan berdampak pada anak-anak yang masih dibawah umur. Anak-anak akan cenderung asik dengan dunianya sendiri dibanding melakukan aktivitas diluar dan berinteraksi, maka dari itu perilaku prososial anak akan berkurang.

Contohnya saat ada yang meminta bantuan mereka seperti acuh atau ada yang ragu untuk menolong, saat melakukan tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama hanya mengandalkan satu orang yang pandai, dan masih banyak lagi. Dari contoh tersebut sikap prososial anak perlu dikaji untuk mengetahui hubungan penggunaan smartphone pada anak dengan perilaku prososial anak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat penggunaan smartphone dalam perilaku prososial anak kelas V SD. Selain diperlukannya perilaku prososial anak dalam kehidupan sehari-hari akankah dapat mempengaruhi hal tersebut jika anak sering menggunakan smartphone. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul, “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN TINGKAT PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V”. Diharapkan dari penelitian ini perilaku prososial siswa dalam kesehariannya menjadi semakin baik. Maka yang menjadi pertanyaannya adalah, bagaimana tingkat penggunaan smartphone pada siswa? Bagaimana perilaku prososial pada siswa dalam menggunakan smartphone? Seberapa besar hubungan antara tingkat penggunaan smartphone dengan perilaku prososial siswa?

## **METODE PENULISAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi tingkat penggunaan smartphone pada siswa kelas V. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V dari beberapa sekolah yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang khusus yang mencakup pertanyaan tentang frekuensi penggunaan smartphone, jenis aktivitas yang dilakukan, dan waktu yang dihabiskan untuk menggunakan smartphone setiap hari. Selain itu, pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa menggunakan smartphone di lingkungan sekolah dan di rumah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, seperti mean, median, dan frekuensi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat penggunaan smartphone pada siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional untuk mengidentifikasi perilaku prososial pada siswa kelas V saat menggunakan smartphone. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V yang dipilih secara acak dari beberapa sekolah. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap interaksi siswa dengan teman-teman mereka saat menggunakan smartphone di lingkungan sekolah dan di rumah. Selain itu, kuesioner juga diberikan kepada guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tambahan tentang perilaku prososial siswa dalam konteks penggunaan smartphone. Data dianalisis secara kualitatif dengan mencari pola perilaku prososial yang muncul selama penggunaan smartphone. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat penggunaan smartphone dan perilaku prososial pada siswa kelas V. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V yang dipilih secara acak dari beberapa sekolah. Data tentang tingkat penggunaan smartphone dan perilaku prososial dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik korelasi untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku prososial siswa kelas V.

## **ISI DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Smartphone**

Pengertian Smartphone Ponsel pintar (Smartphone) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer dan contoh manfaat smartphone dari sisi software adalah tersedianya layanan akses data. Layanan ini dapat

dimanfaatkan oleh setiap Smartphone untuk memungkinkan penggunaanya terhubung dengan konektivitas internet setiap saat dimana pun mereka berada. Layanan akses data pada Smartphone adalah bermanfaat untuk keperluan browsing, Email, Chatting hingga posting. Ponsel pintar yang sering disebut sebagai smartphone merupakan salah satu contoh dari perkembangan teknologi informasi. Smartphone menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.

Sedangkan smartphone sendiri dapat diartikan sebagai telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum (Kamus Oxford Online, 2013). Kemudian menurut (Daeng dkk, 2017) Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti smartphone. Bagi beberapa orang, smartphone merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, smartphone hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) atau terdapat papan ketik (baik sebagaimana jadi maupun dihubung keluar).

Selanjutnya menurut (Mokalu dkk, 2016) Smartphone ialah sebuah telepon seluler yang sangat canggih dan hampir menyerupai komputer mini di mana didalamnya terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan penggunaanya. Dari pengertian smartphone yang sudah disampaikan diparagraf sebelumnya dapat dilihat persamaan yaitu smartphone adalah sebuah telepon seluler yang sangat canggih dan hampir menyerupai komputer mini, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum. Dan juga dapat disimpulkan bahwa smartphone adalah sebuah telepon genggam yang hampir menyerupai komputer yang mampu menjalankan tujuan aplikasi umum.

Pengertian Ponsel pintar (Smartphone) dalam penelitian ini adalah perangkat yang tidak hanya sekedar digunakan untuk melakukan sms, menerima dan menjawab panggilan saja, hadirnya pusat aplikasi pada setiap ponsel pintar, maka ponsel cerdas (*Smartphone*) kini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung bisnis, sarana belajar dan sarana hiburan atau game. Teknologi yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Ada pula indikator penggunaan smartphone menurut (Prasetio, 2020) dalam penelitian ini yaitu Frekuensi, Isi dan Durasi. Frekuensi dalam indikator penggunaan smartphone yaitu tingkat keseringan untuk menggunakan smartphone, isi yaitu isi dari smartphone yang dimainkan, durasi yaitu lamanya waktu menggunakan smartphone.

## **Pengertian Perilaku Prososial**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari tolong-menolong. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Demikian juga kemampuan membayar pada setiap orang tentu terbatas, sehingga ia pun suatu saat membutuhkan pertolongan. Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2020), perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sama halnya, Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku adalah sembarang respon, reaksi, tanggapan, jawaban, balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus, bagian dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerak atau kompleks gerak. Dalam khasanah psikologi, istilah tingkah laku prososial bukanlah hal yang baru.

Menurut Susanto (2018) menyebutkan perilaku prososial adalah Tindakan yang tidak mementingkan diri sendiri, membantu orang lain dan menunjukkan empati. Perilaku prososial mencakup tindakan membantu teman sekelas, termasuk orang lain untuk bergabung dalam kelompok, mendukung teman sekelas yang dikucilkan dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, sehingga perilaku prososial merupakan tanda-tanda penyesuaian yang positif. Perilaku prososial juga dimaknai dengan kemampuan menyadari posisi orang lain, menafsirkan kebutuhan orang lain, dan menyadari orang lain dalam keperluan membutuhkan bantuan. Menurut Desmita (2010) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tingkah laku yang menguntungkan orang lain. Sehingga tingkah laku sosial prososial mencakup kategori yang lebih luas, meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Hal ini dipertegas pula oleh Rushton bahwa tingkah laku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

Adapun menurut Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan bagi orang yang ditolong dan di dalamnya terdapat beberapa unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Sama halnya dengan pendapat diatas, Sarwono dan Meinarno (2009) juga menjelaskan bahwa tingkah laku menolong atau yang dapat dikenal dengan perilaku prososial adalah suatu tindakan yang

dilakukan seseorang dengan maksud memberikan pertolongan kepada orang lain dan tidak memberikan manfaat bagi orang yang memberikan pertolongan

Dari beberapa pengertian perilaku prososial diatas, dapat dilihat kesamaan dalam mengartikan perilaku prososial yaitu perilaku prososial adalah segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain yang dimana tindakan sukarela yang mengacu pada tindakan sukarela, yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk membantu seseorang dengan menguntungkan individu atau kelompok lain. Setelah disimpulkan adapun pengertian perilaku prososial dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk memberi pertolongan bagi orang lain yang membutuhkan pertolongan dan dapat menguntungkan bagi orang yang ditolong tersebut. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan dengan maksud memberikan bantuan kepada orang lain dan memberikan manfaat bagi orang lain.

### **Prilaku Prososial**

Perilaku prososial dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari situasional maupun dari dalam diri individu. Faktor-faktor situasional, menurut Sarwono dan Meinarno (2014), memainkan peran penting dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menolong saat dihadapkan pada situasi darurat. Hal ini termasuk peran bystander atau orang-orang di sekitar kejadian, daya tarik korban, dan atribusi terhadap kondisi korban. Selain itu, keberadaan model yang menunjukkan perilaku menolong juga dapat mendorong individu untuk bertindak.

Di sisi lain, faktor-faktor dari dalam diri individu juga memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Suryanto (2012), faktor genetik berperan dalam memengaruhi perilaku menolong. Konsep "The Selfish Gene" menunjukkan bahwa individu cenderung membantu orang lain yang memiliki kesamaan genetik dengan mereka, sebagai bentuk seleksi kekerabatan. Selain itu, kepribadian individu juga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku prososial. Ada individu dengan sifat altruistik yang cenderung terlibat dalam kegiatan menolong orang lain tanpa memperhatikan imbalan yang diterima.

Selain faktor genetik dan kepribadian, faktor emosional juga turut memengaruhi perilaku prososial. Emosi positif, seperti suasana hati yang baik, cenderung memicu perilaku menolong, sementara emosi negatif dapat memunculkan perilaku positif dalam beberapa situasi tertentu. Terakhir, faktor motivasional seperti empati dan altruisme juga berperan dalam menentukan perilaku prososial seseorang. Ketika individu memiliki tingkat empati yang tinggi, mereka lebih cenderung untuk membantu orang lain secara sukarela. Dengan demikian, faktor-

faktor perilaku prososial dipengaruhi oleh kombinasi faktor dari dalam diri individu dan faktor situasional. Keadaan suasana hati, sifat kepribadian, serta tingkat empati dan altruisme merupakan beberapa dari banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara tingkat penggunaan smartphone dengan perilaku prososial anak kelas V SD. Setelah melakukan penelitian di SD 14 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa skor dari angket. Kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu; Bagaimana tingkat penggunaan smartphone pada siswa. Bagaimana perilaku prososial pada siswa dalam menggunakan smartphone. Seberapa besar hubungan antara penggunaan smarphone dengan perilaku prososial siswa

### Tingkat penggunaan smartphoe pada siswa

Untuk menjawab sub masalah pertama yaitu mengetahui bagaimana tingkat penggunaan *smartphone* pada anak dengan cara menentukan presentase jawaban responden/siswa untuk masing-masing pernyataan dalam angket selanjutnya dianalisis dengan cara mengubah data ke dalam skala Guttman. Total pengukuran skor kemudian diubah ke dalam bentuk presentase. Maka semua total presentase disemua pernyataan digambarkan dalam tabel berikut;

**Tabel 1**  
**Persentase Keseluruhan**

Frekuensi Jawaban	Responden	Persentase jawaban	Kategori
16	23 siswa	69%	Tinggi

Dilihat dari persentase jawaban seluruh pernyataan yaitu 69%, dapat dikategorikan pada interval tinggi. Maka dapat diartikan, tingkat penggunaan *smartphone* pada anak sudah tinggi.

### Perilaku prososial siswa dalam menggunakan smartphone

Untuk menjawab sub masalah kedua yaitu mengetahui bagaimana perilaku prososial siswa dalam menggunakan *smartphone*, yang di analisis dengan cara mengubah data ke dalam skala guttman dengan menentukan presentase jawaban/responden siswa untuk masing masing pernyataan dalam angket. Dilihat dari tabel presentase keseluruhan perillaku prososial sisswa

dalam menggunakan *smartphone* Dapat di kateogrikan pada interval tinggi. Maka dapat di artikan, perilaku prososial siswa dalam menggunakan *smartphone* baik

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data ini peneliti menggunakan rumus *Chi Kuadrat* untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Dapat diketahui nilai signifikasi yang menunjukkan normalitas sebuah data. Dalam pengujian normalitas ini peneliti menentukan nilai yang diperoleh dari frekuensi yang diteliti dan dibandingkan dengan frekuensi yang diharapkan. Nilai frekuensi yang diteliti diperoleh dari nilai total dari jawaban angket pada tiap responden. Sedangkan frekuensi yang diharapkan diperoleh menggunakan *Chi Kuadrat* yaitu rumus *Avarage* (rata-rata).

Selanjutnya, menggunakan rumus *chi kuadrat* untuk mengetahui berapa besar *chi kuadrat* yang diperoleh dan menunjukkan normal atau tidak nya suatu data. Berikut tabel yang menunjukkan perolehan *chi kuadrat* yang diperoleh :

**Tabel 2**

#### *Chi Kuadrat*

Total Responden	Frekuensi yang diteliti	X <sup>2</sup> tabel	X <sup>2</sup> hitung
23 orang	347	447,632	108,79

Pada tabel 2 terlihat bahwa hasil perhitungan *chi kuadrat* diperoleh harga X<sup>2</sup>hitung = 108,79 sedangkan X<sup>2</sup>tabel = 447,632. Karena X<sup>2</sup>hitung ≤ X<sup>2</sup>tabel maka H<sub>0</sub> diterima, artinya data berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Dalam uji Linieritas data ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Dalam penggunaan rumus regresi sederhana ini peneliti memperoleh nilai variabel X dari total nilai angket yang diperoleh dari tiap responden tingkat penggunaan *smartphone* dan nilai variabel Y diperoleh dari angket perilaku prososial dengan sistem pembulatan. Setelah peneliti memperoleh keseluruhan dari nilai variabel X dan variabel Y kemudian peneliti menentukan nilai a dan nilai b untuk bisa memperoleh hasil dari persamaan yang ingin dicari. Untuk lebih jelas maka peneliti menjabarkannya dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**

#### Tabel Uji Linearitas

Total Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sup>2</sup> Y	A	B	Persamaa n
			2		Y			

23	347	338	12	11	59	0,76	0,71	0,76+0,71
			04	42	21			X
			09	44				

### Uji Korelasi/Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini peneliti mencari hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu hipotesis ini perlu diuji kebenarannya dengan bantuan rumus *korelasi product moment*. Pada penelitian ini hipotesis dari peneliti adalah “Ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku prososial”. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan uji hipotesis yang dilakukan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Uji Hipotesis**

Variabel	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Status
Variabel X dan Variabel Y	0,969	0,413	Terdapat hubungan

Hipotesis dari penelitian ini dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan  $n=23$  yang berarti diperoleh  $R_{tabel}$  sebesar 0,413. Pada uji hipotesis ini peneliti memperoleh  $R_{hitung}$  sebesar 0,969 yang menunjukkan bahwa nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan perolehan nilai  $0,969 > 0,413$  sehingga dinyatakan bahwa ada hubungan antara hubungan tingkat penggunaan *smartphone* hingga perilaku prososial siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel x (tingkat penggunaan *smartphone*) dan variabel y (perilaku prososial). menurut (Daeng dkk, 2017) *Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer.

### Tingkat Penggunaan *Smartphone*

Pada variabel tingkat penggunaan *smartphone* peneliti menggunakan angket untuk melakukan penelitian dalam mengetahui tingkat penggunaan *smartphone* siswa. Angket pernyataan ini tertuju kepada siswa sebanyak 23 orang dengan 20 butir pernyataan dan dengan 2 opsi jawaban dari peneliti untuk memudahkan siswa dalam menjawab angket yang disebarkan. Setelah penelitian berlangsung dan memperoleh jawaban dari angket yang telah disebarkan kemudian peneliti merangkum jawaban dari angket tersebut untuk diuji kevalidan jawaban yang diberikan oleh siswa.

Untuk menguji kevalidan jawaban tersebut peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dari 20 butir pertanyaan yang diuji kevalidannya semua item tersebut dinyatakan valid karena  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustin RP

(2019) yang menyatakan data penggunaan gadget yang menunjukkan 104 responden anak usia *preschool* Surabaya didapatkan penggunaan gadget pada kategori baik sebanyak 27 orang (26.0%), kategori sedang sebanyak 44 orang (42,3%) dan kategori buruk sebanyak 33 orang (31,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengalami penggunaan gadget pada anak dalam kategori sedang yaitu sebanyak 44 orang (42,3%). Peneliti berasumsi bahwa anak menggunakan gadget yang berlebihan maka anak semakin susah berhenti ketika sudah menggunakan gadget dan dikhawatirkan anak menjadi kecanduan dalam penggunaan gadget sehingga perilaku sosial mereka berkurang.

### **Perilaku Prosocial**

Variabel yang kedua yaitu perilaku prososial. menurut Kartini Kartono (2014) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan bagi orang yang ditolong dan di dalamnya terdapat beberapa unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Pada penelitian variabel y ini terdapat tiga indikator yaitu: (1) berbagi dengan orang lain, (2) menolong orang lain, (3) bekerja sama dengan sesama, (4) bersikap sopan santun. Berdasarkan keempat indikator tersebut peneliti menggunakan angket perilaku prososial. Melalui data yang diperoleh dari 23 siswa maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial siswa dapat dikategorikan tinggi.

Pada penelitian Khasanah dan Fauziah (2020) dalam perilaku prososial anak usia dini yang selalu diterapkan yaitu sikap jujur yang menunjukkan hasil 54% (37 anak) yang masuk kedalam kategori cukup, intensitas sering dari berbagi menunjukkan hasil sebesar 49% (33 anak) yang masuk kategori cukup, perilaku berbagi dengan intensitas sering menunjukkan sebesar 47% (32 anak) yang masuk kategori cukup, perilaku bekerja sama dengan intensitas sering menunjukkan sebesar 35% (24 anak) masuk kategori kurang. Intensitas kadang-kadang yang sering muncul yaitu membantu membereskan mainan sebesar 59% (40 anak) yang masuk dalam kategori cukup, perilaku suka menolong dan suka rela menunjukkan hasil yang sama yaitu 43% (29 anak) yang masuk dalam kategori cukup. Sikap peduli dengan intensitas tidak pernah menunjukkan persentase yang tertinggi yaitu 62% (42 anak) yang masuk dalam kategori baik. Sehingga dalam stimulasi tentang kepedulian sesama teman masih kurang.

### **Hubungan Antara Tingkat Penggunaan *Smartphone* dengan Perilaku Prosocial Siswa**

Dalam suatu hubungan tentu tidak semua memberikan dampak yang baik tetapi pada dasarnya ada juga dampak yang tidak kita inginkan. Seperti teori dari Schober & Schwarte (2018) yang menyatakan bahwa korelasi atau hubungan dalam arti luas adalah ukuran hubungan antar variabel. Dalam data berkorelasi perubahan besaran 1 variabel dikaitkan dengan perubahan besaran variabel lain, baik dalam arah yang sama (korelasi positif) maupun

yang berlawanan (korelasi negatif). Dalam penelitian hubungan ini peneliti melakukan analisis data untuk menguji hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan tiga pengujian sebagai berikut:

Pertama peneliti melakukan uji normalitas data yang diperoleh untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan rumus *chi kuadrat* dari data yang diteliti sebesar 108,79. Kedua peneliti melakukan uji linieritas data yang diperoleh dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Peneliti menggunakan rumus analisis regresi sederhana karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti terdapat dua. Dari pengujian tersebut diperoleh linier sebesar  $Y = 0,76 + 0,71X$ . Setelah kedua pengujian tersebut sudah selesai dilakukan dan diperoleh hasilnya maka peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat penggunaan smartphone dengan perilaku prososial. Uji hipotesis ini juga dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan semua item yang diuji memperoleh hasil yang valid dikarenakan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan satu sama lain dan juga saling berpengaruh sama lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan hubungan tingkat penggunaan smartphone dengan perilaku prososial yang diperoleh oleh siswa juga akan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

## **KESIMPULAN**

Tingkat penggunaan smartphone pada siswa dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti usia, lingkungan, dan kebiasaan individu. Dalam penelitian ini, kami mengamati bahwa sebagian besar siswa kelas V menggunakan smartphone secara reguler. Mereka menggunakan smartphone untuk berbagai keperluan, termasuk berkomunikasi dengan teman-teman, mengakses media sosial, menonton video, bermain game, dan mengerjakan tugas sekolah. Beberapa siswa mungkin menggunakan smartphone lebih intensif daripada yang lain, tergantung pada minat dan kebutuhan pribadi mereka. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua siswa memiliki akses ke smartphone, dan ada juga yang menggunakan perangkat tersebut dengan bijak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh orang tua dan sekolah.

Perilaku prososial pada siswa saat menggunakan smartphone dapat bervariasi, tetapi secara umum, kami mengamati bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang positif dan membantu. Mereka mungkin saling berbagi informasi yang bermanfaat, membantu teman

yang kesulitan, atau memberikan dukungan moral melalui pesan teks atau media sosial. Beberapa siswa juga mungkin menggunakan smartphone mereka untuk mengorganisir kegiatan amal atau mendukung kampanye sosial. Meskipun demikian, ada juga kemungkinan perilaku yang tidak prososial, seperti cyberbullying atau penggunaan yang tidak etis atas informasi pribadi orang lain. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan bimbingan tentang bagaimana menggunakan smartphone secara bertanggung jawab dan mempromosikan perilaku prososial.

Terdapat kebutuhan untuk lebih memahami hubungan antara tingkat penggunaan smartphone dengan perilaku prososial siswa. Meskipun belum ada konsensus yang jelas dalam literatur ilmiah, beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan smartphone yang moderat dan perilaku prososial, seperti membantu teman atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Namun, penggunaan yang berlebihan atau tidak terkontrol dari smartphone dapat mengarah pada isolasi sosial atau pengabaian terhadap interaksi langsung dengan teman dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi dinamika kompleks antara penggunaan smartphone dan perilaku sosial siswa, serta untuk mengembangkan pedoman yang sesuai untuk penggunaan smartphone yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algoritme (Def.1) (n.d) .Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses Melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/algoritme> , 28 Desember 2020
- Al Hamzah, Z. (2015, Februari 03). waspadai dampak media sosial dan gedit for anak. Replubika
- Alprianto, D. (2020). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Kepribadian Siswa Kelas VI” di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bandar 1 Dusun Tratas, Desa Bandar, Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Kelas VI (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115.
- Anjani, K. Y., & IZZATI, U. A. (2018). Hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK swasta X di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2).\
- Anonim. 2013. “Oxford Learner’s Dictionaries”. Sumber <<http://oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone?q=smartphone>>. Diakses[25Desember 2015]
- Arifin,Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bashori, K. (2017). Menyemai perilaku prososial di sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57-92.

- Brigham, J.C. 1991. *Social Psychology*, Second Edition. New York : HarperCollins Publishers, Inc.
- Carlo, G & Randall, B.A. (2002). The Development Of A Measure Of Prosocial Behaviors For Late Adolescents. *Journal Of Youth And Adolescence*, 31(1), 31–44.
- Daeng, I. T. M., Mewengkang, N. N., & Kalesaran, E. R. (2017). Penggunaan smartphone dalam menunjang aktivitas perkuliahan oleh mahasiswa FISPOL UNSRAT Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- Dayakisni, T. Hudaniah. (2012). Psikologi sosial, 1-13.
- Derry Iswidharmanjaya,. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadge: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Google Books
- Hasanah, N., & Kumalasari, D. (2015). Penggunaan handphone dan hubungan teman pada perilaku sosial siswa smp muhammadiyah luwuk sulawesi tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 55-70.
- Hasiana, I. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK KELOMPOK B. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*, 2(1).
- Kau, M. A. (2010). Empati dan perilaku prososial pada anak. *Jurnal Inovasi*, 7(03).
- Kayuan, I. M. W. M., & Tobing, D. H. PENGARUH EMPATI DAN MORAL DISENGAGEMENT TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA YANG TINGGAL DI KOTA DAN DESA.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: PTRajawali Pers. 2014. Cet13. Hlm. 3-4.
- Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922.
- MELIANA LISAWATI, D. W. I. (2014). UPAYA MENINGKATKAN TINGKAH LAKU PROSOSIAL PADA TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT SISWA KELAS VIII G (Doctoral dissertation, Universitas Muria Kudus).
- Mokalu, J. V., Mewengkang, N. N., & Tangkudung, J. P. (2016). Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Toure Kecamatan Tompasso. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1).
- Newton, E. K., Laible, D., Carlo, G., Steele, J. S., & Mc Ginley, M. (2014). Do Sensitive Parents Foster Kind Children, Or Vice Versa? Bidirectional Influences Between Children's Prosocial Behavior And Parental Sensitivity. *Developmental Psychology*, 50(6), 1808–1816. <https://doi.org/10.1037/a0036495>
- Nourwahida, C. D. (2019) *Pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial siswa di SMA Darussalam Ciputat (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah)*.
- Prasetyo, A. (2020). *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja (Studi Pada Smkn 1 Marabahan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB)*.

- Pratiwi, A. M. S., & Amini, S. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Prososial Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu, D. S. (2016). Model bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 6 Madiun. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 40(02), 165-176.
- Riduwan. (2011). *Dasar Dasar Statistik*. Jakarta: Erlangga
- Sari, J. P., Yusa, M., & Lediwara, N. (2020). SOSIALISASI PENCEGAHAN IKLAN BERKONTEN NEGATIF PADA SMARTPHONE ANDROID DI SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU. *Abdi Reksa*, 1(1), 19-24.
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. (2018). Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation *Anesthesia&Analgesia*. [www.anesthesia-analgesia.org](http://www.anesthesia-analgesia.org).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryanto, dkk, 2012, *Pengantar Psikologi Sosial*, Airlangga University Press
- Trifina, R. (2015). PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP PRILAKU PROSOSIAL REMAJA PENGGUNA GADGET DI SMPN 2 YOGYAKARTA. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 10 Tahun ke-4 2015*